



Kawasan Kumuh Tersisa 70 Hektare

UMBULHARJO (MERAPI) - Kawasan kumuh di Kota Yogyakarta kini masih tersisa sekitar 70 hektare. Pasalnya masih ada beberapa daerah yang sebelumnya tidak masuk dalam kawasan kumuh, sehingga target bebas kawasan kumuh di 2019 belum bisa tercapai.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogyakarta Agus Tri Haryono mengatakan, mengacu pada luasan kawasan kumuh yang ditetapkan melalui keputusan walikota Yogyakarta pada 2015, maka sesuai rencana penanganan pada akhir 2019 sudah tidak ada kawasan kumuh. Hal itu sesuai target kawasan kumuh nol persen dari pemerintah pusat.

"Pemkot Yogya lalu mengeluarkan keputusan walikota tahun 2016, sehingga masih ada 70 hektare kawasan kumuh yang perlu ditata. Itu karena

sebelumnya ada beberapa segmen kawasan kumuh yang tercecceur belum dimasukkan dalam keputusan walikota sebelumnya," kata Agus, Rabu (1/1).

Berdasarkan Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 216 Tahun 2016, luas kawasan kumuh di Yogyakarta ditetapkan mencapai 264,9 hektare. Jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan data kawasan kumuh dari keputusan walikota sebelumnya. Dia menyebut sisa kawasan kumuh 70 hektare itu sebagian besar berada di bantaran tiga sungai di Kota Yogyakarta. Tapi ada juga yang berada di kawasan non bantaran sungai yakni sekitar 5 persen di Klitren, Pasar Kembang dan Kricak.

"Sisa kawasan kumuh 70 hektare akan ditangani pada tahun 2020 dan targetnya bebas kawasan kumuh. Penataan kawasan kumuh di bantaran sungai tahun 2020 nanti kebanyakan di Sungai Winongo," paparnya. **(Tri)-a**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Lingkungan Hidup | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas PUPKP | | | |

Yogyakarta, 23 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005